NOVEL *CINTA DALAM 99 NAMA-MU* KARYA ASMA NADIA
(KAJIAN ESTETIKA PROFETIK)

Putri Gita Sari
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Putri.17020074021@mhs.unesa.ac.id

Setya Yuwana Sudikan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
setyayuwana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan humanisasi, liberasi, dan transendensi sastra profetik. Penelitian ini akan membahas mengenai rasa kemanusiaan yang dimiliki manusia, terbebasnya manusia dari rasa cinta dunia, dan hubungan manusia dengan Allah. Manusia yang mempunyai rasa kemanusiaan dan tidak mencintai dunia, maka dia akan terbebas dari tindak kejahatan serta selalu ingin merasa dekat dengan Tuhannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeunetik. Sumber data dari penelitian ini yakni novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia. Hasil penelitian ini yaitu (1) humanisasi dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia meliputi sikap tindak kriminal manusia seperti penculikan dan pembunuhan, (2) liberasi dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia meliputi manusia yang terpuruk karena sistem ekonomi, manusia yang terbelenggu oleh sistem pengetahuan, manusia yang terjebak permasalahan-permasalahan sosial, dan manusia yang memanfaatkan politik untuk mencapai tujuannya, (3) transendensi dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia meliputi rasa takut yang dimiliki manusia kepada Allah, manusia yang hanya berharap kepada Allah, manusia yang berlapang dada menerima segala ketetapan dari Allah, manusia yang selalu bersabar terhadap ujian dari Allah, manusia yang selalu bersyukur dengan semua nikmat Allah, dan manusia yang selalu merasa cukup dengan pemberian Allah padanya.
Kata Kunci: *humanisasi, liberasi, transendensi*

Abstract

This research examines the prophetic aesthetics novel in *Cinta99 Nama-Mu* of Asma Nadia's. This study aims to describe the humanization, liberation, and transcendence of prophetic literature. This study will discuss the human feeling that humans have, human freedom from the love of the world, and the human relationship with God. Humans who have a sense of humanity and do not love the world, will be free from crimes and always want to feel close to their Lord. This type of research is qualitative research with a hermeneutical approach. The data source of this research is the novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* by Asma Nadia. The results of this research are (1) humanization in the noveldalam *Cinta99 Nama-Mu* by Asma Nadia which includes attitudes of human crimes such as kidnapping and murder, (2) liberation in the noveldalam *Cinta99 Nama-Mu* by Asma Nadia covers people who are down because of the system. economics, humans who are shackled by knowledge systems, people trapped in social problems, and humans who take advantage of politics to achieve their goals, (3) transcendence innovel *Cinta in 99 Names of Thy* Asma Nadia'sincludes the fear that humans have for Allah, humans who only hope in Allah, people who are generous in accepting all the provisions of Allah, humans who are always patient with trials from Allah, humans who are always grateful for all of Allah's favors, and humans who always feel satisfied with God's gifts to them.
Keywords: *humanization, liberation, transcendence*

PENDAHULUAN

Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* menceritakan tentang seorang pria bernama Alif yang merupakan anak dari anggota DPRD. Alif memiliki sifat yang tinggi hati dan selalu memandang orang lain rendah. Semenjak ibunya meninggal, Alif semakin jauh dengan Allah. Alif mulai meninggalkan salat, suka mabuk-mabukan, dan bergabung dengan kelompok street mural yang menggambari tembok kantor-kantor penting kemudian pergi meloloskan diri. Perilaku Alif tersebut membuat ayahnya sedih. Saat ayahnya mengidap penyakit jantung dan meninggal dunia, kehidupan Alif semakin terpuruk. Keterpurukan yang dialami oleh Alif ini dimanfaatkan

oleh saudara-saudara ibunya yang ingin menguasai harta warisan, dengan memfitnah dan menjebloskan Alif ke penjara. *Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu* menggambarkan keadaan masyarakat yang rela melakukan apapun demi harta sekalipun itu adalah kejahatan. Manusia rela diperalat hanya demi rupiah.

Perilaku manusia yang melanggar norma dalam kehidupan masyarakat akan berdampak buruk pada sistem sosialnya. Rusaknya perilaku manusia, maka akan mempengaruhi rusaknya pula nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia menceritakan tentang perilaku-perilaku manusia dalam kehidupan sosialnya. Adapun perilaku buruk yang terjadi yakni seperti fitnah, minum-minuman keras, tinggi hati, dan menjadi preman street mural. Hal tersebut sudah sering dilakukan bahkan sudah menjadi kebiasaan. Perilaku tersebut membuat orang lain merasa tidak nyaman. Hubungan sesama manusia menjadi buruk dikarenakan terdapat faktor sosial, politik, ekonomi, dan pengetahuan.

Meskipun tokoh utama novel Cinta dalam 99 Nama-Mu adalah seorang preman yang selalu membuat keresahan dan ditakuti oleh orang lain, namun perilaku memanusiakan manusia masih menyelimuti tokoh utama tersebut. Dia akan memukul siapa saja yang mengganggu bisnisnya. Selain itu juga, Asma Nadia menceritakan sisi baik tokoh utama tersebut saya dia kehilangan kedua orang tuanya dan harus berada di dalam penjara. Banyak sekali pelajaran yang didapatkan dari cerita hidup teman-temannya. Terutama penerapan rasa ikhlas dan syukur serta penerapan 99 nama indah Allah dalam kehidupan. Ikhlas atas cobaan hidup yang menimpanya, bersyukur bahwa semua yang terjadi dalam hidup tidak lain merupakan kehendak Allah, serta selalu menerapkan 99 nama indah Allah agar tenang dalam melewati segala ujian dari-Nya.

Novel dibuat untuk menggambarkan keadaan manusia dengan realitas kehidupannya. Dengan adanya novel, pembaca dapat mempelajari pesan-pesan positif yang terkandung di dalamnya. Asma Nadia sang penulis novel mengajarkan bahwa seburuk-buruknya manusia, pasti memiliki sisi kebaikan dalam dirinya. Sikap saling menghormati antar sesama sangat diperlukan. Melihat kondisi manusia yang merupakan makhluk sosial dan selalu membutuhkan orang lain. Selain itu juga, tak lupa menjalin hubungan baik dengan sang pencipta. Mengingat manusia hidup untuk Allah dan kembali juga kepada Allah. Dengan menerapkan 99 nama indah Allah dalam kehidupan sehari-hari, dapat menjadikan manusia sebagai insan yang mulia.

Melihat banyak sekali manusia yang dikuasai oleh nafsu duniawinya sehingga membuat iman yang ada pada dirinya perlahan-lahan hilang, oleh karenanya teori sastra profetik Kuntowijoyo bertujuan untuk mengubah perilaku buruk masyarakat pada masa ini. Hal tersebut dapat dicapai dengan berbuat baik kepada sang pencipta dan sesama manusia. Pada intinya, teori sastra profetik ini ingin menjadikan manusia agar dapat meniru perbuatan Nabi. Sebagaimana Nabi merupakan manusia terbaik yang menyuruh dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti memilih novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia karena di dalam novel tersebut terdapat ajakan untuk berbuat kebaikan. Hal tersebut menarik diteliti dengan menggunakan kajian sastra profetik Kuntowijoyo yang meliputi humanisasi, liberasi, dan transendensi yang bertujuan untuk memanusiakan manusia dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang tunduk dengan perintah Tuhannya.

Estetika profetik Kuntowijoyo ini memiliki tujuan untuk merubah sifat buruk manusia ke arah yang lebih baik seperti meniru sifat Nabi. Etika profetik ditemukan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110. Di dalam sastra profetik Kuntowijoyo, terdapat tiga hal penting yang perlu dikaji, agar menjadi insan kamil yang dapat berguna bagi sesama manusia dan alam semesta yakni humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Humanisasi diartikan untuk memanusiakan manusia seperti menghilangkan kekerasan, kebencian, dan kebendaan yang ada dalam diri seseorang (Heddy, 2018: 15). Humanisasi diperlukan, sebab masyarakat pada saat ini banyak sekali menunjukkan sifat dehumanisasi, agresivitas, dan loneliness. Manusia dehumanisasi segala perbuatannya tidak dilandasi oleh akal sehat. Manusia dikendalikan oleh hawa nafsunya, yang membuat kedudukan manusia sebagai makhluk paling sempurna menjadi makhluk yang rendah. Saat manusia memiliki sifat dehumanisasi, keimanannya sangat terasingkan. Padahal, apabila manusia dalam keadaan sadar, manusia pasti menginginkan menjadi manusia yang utuh bukan menjadi manusia yang diperalat oleh nafsu. Manusia agresivitas merupakan perilaku seseorang yang dapat menyakiti fisik maupun mental orang lain. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi manusia itu menjadi agresivitas yakni teknologi, budaya, kelas sosial, dan faktor ekonomi. Manusia agresivitas lebih mengedepankan egonya daripada intelektualnya dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Manusia loneliness merupakan manusia yang terpuruk dengan keadaannya dan selalu merasa kesepian meski di sekitarnta ramai. Loneliness dapat mengganggu kesehatan mental manusia. Apabila manusia merasa kesepian secara berlebihan, maka dapat menguras tenaga, pikiran, dan waktunya untuk hal yang

sia-sia. Manusia loneliness cenderung tidak mau menerima keadaannya.

Liberasi merupakan implementasi dari nilai nahi mungkar yang berarti pembebasan. Gustavo Gutiérrez (2007) berpendapat bahwa asal mula pembebasan berawal dari sebuah ketidakadilan yang menyebabkan kematian-kematian dini. Pembebasan dalam diri manusia meliputi pembebasan sistem ekonomi, sistem sosial, dan politik. 1) sistem ekonomi merupakan upaya manusia untuk membebaskan dirinya dari keterpurukan ekonomi, seperti kemiskinan. Apabila keterpurukan ekonomi dari diri seseorang tersebut dapat dihilangkan atau dikurangi, maka akan timbul perilaku-perilaku baru dalam diri seseorang yang mengarah pada kebaikan. 2) Sistem sosial merupakan upaya pembebasan manusia dari sifat egonya agar lebih mempunyai rasa kemanusiaan. Manusia yang terbelenggu oleh sistem sosial, dia akan sulit untuk berinteraksi dan menerima orang lain di hidupnya. 3) Sistem pengetahuan merupakan upaya pembebasan diri manusia dengan terus mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Manusia akan menjadi tertinggal apabila tidak membebaskan dirinya dari pengetahuan. 4) Sistem politik merupakan hal yang menyangkut hukum dan aparat negara. Manusia yang terbebas dari sistem politik akan menegakkan keadilan untuk kebenaran, bukan memanfaatkan politik sebagai kejahatan demi tercapai tujuannya.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan isi dari novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* secara detail. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diuraikan secara deskriptif dengan mengutip kata-kata dalam novel bukan rangkaian angka. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan hermeunetik. Pendekatan hermeunetik dilakukan dengan memahami dan menginterprestasi novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu*. Pendekatan hermeunetik perlu dilakukan karena pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* perlu dijelaskan dengan menggunakan penafsiran.

Sumber dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia pada bulan April 2018 oleh Republika Penerbit, Kav. Polri Blok I No.65 Jagakarsa, Jakarta. Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* memiliki sampul berwarna pink putih, serta memiliki gambar kupu-kupu yang memiliki arti bahwa untuk menjadi sosok yang indah harus melewati banyak rintangan dalam kehidupan. Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* berjumlah 307 halaman. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat, dialog, dan penggalan paragraf yang menunjukan humanisasi, liberasi, dan transendasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang berupa dialog dan wacana sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis data novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia.
2. Memaparkan hasil penelitian novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia pada tabel klarifikasi data.
3. Menafsirkan data novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia berdasar fokus penelitian dan sub fokus penelitian.
4. Menginterprestasikan data novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia berdasar fokus penelitian dan sub fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Humanisasi

Humanisasi adalah upaya untuk mengubah sifat yang ada pada diri seseorang agar menjadi masyarakat yang baik. Humanisasi sendiri dipengaruhi oleh beberapa sifat. Pada penelitian ini terdapat tiga aspek humanisasi yakni dehumanisasi, agresivitas, dan loneliness.

1. Dehumanisasi

Dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia terdapat sifat dehumanisasi yang menunjukkan bahwa manusia diperintah dan diperalat demi tujuan yang diinginkan. Pada dehumanisasi ini akan dibahas tentang manusia sempurna yang telah diturunkan derajatnya. Hal itu didasari oleh faktor individu maupun kelompok.

(4.1.1.1) "*Sita barang-barang yang ada sebagai jaminan. Masak segitu aja mesti gue turun tangan?!*" (Nadia, 2018: 11)

Data tersebut menunjukkan bahwa manusia rela diperalat untuk menyakiti orang lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila tidak menuruti perintah atasannya, maka manusia tersebut tidak mendapat uang. Manusia sebagai manusia mesin yang menurunkan derajatnya sendiri untuk diperalat dan diperbudak dengan menyakiti orang lain.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Manusia merupakan makhluk sosial yang seharusnya menjaga satu sama lain bukan saling menyakiti. Manusia yang memiliki sifat dehumanisasi cenderung menyakiti orang lain yang bukan golongannya. Apabila setiap orang memiliki sifat dehumanisasi dalam dirinya, maka tidak akan tercipta nilai-nilai kekeluargaan dalam masyarakat.

2. Agresivitas

Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia ditemukannya sifat agresivitas berupa tindak kriminalitas seperti penculikan dan pembunuhan. Sifat agresivitas pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* terjadi karena tokoh utamanya merupakan seorang preman yang mempunyai banyak lahan bisnis sehingga memiliki banyak saingan. Pada subfokus agresivitas dibahas mengenai tindak kejahatan berupa pembunuhan dan sangat meresahkan masyarakat.

(4.1.2.1) *Seorang lelaki dengan kasar memaksanya bergeser dari kursi kemudi. Satu lelaki lain masuk dari pintu belakang lalu duduk tepat di belakang Arum. Ia tak bisa melihat keduanya dengan jelas. Tangan dan kakinya terasa dingin. Wajah gadis itu kian pucat. Dua orang itu, apa yang akan mereka lakukan? Apa yang diincar? Uangkah? Mobilkah?*

"Jalankan mobil!" perintah yang satu pada cowok di belakang setir.

"Berikan kuncinya!" (Nadia, 2018: 197)

Data tersebut menunjukkan tindak agresivitas seseorang yang menculik orang lain demi kepentingan individu maupun golongannya. Penculikan yang dilakukan, dapat membahayakan mental seseorang. Rasa takut dan trauma akan selalu muncul. Faktor penyebab tindak agresivitas salah satunya yakni perselisihan yang dapat menimbulkan rasa dendam.

Rasa dendam yang menguasai diri manusia, membuat manusia tidak pernah puas jika hanya melukai orang yang dianggapnya sebagai munsuh. Seseorang yang dikuasai oleh rasa dendam dan amarah tidak hanya melukai munsuhnya, melainkan juga akan melukai orang-orang terdekat dari seseorang yang dianggapnya sebagai munsuh.

3. Loneliness

Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia ditemukannya sifat loneliness dari tokoh utama. Loneliness merupakan perasaan sepi dan tidak nyaman yang dialami oleh individu. Loneliness yang dialami oleh seseorang disertai dengan berbagai macam emosi negatif seperti depresi, tidak bahagia, dan selalu menyalahkan diri sendiri. Namun, sifat loneliness akan berdampak buruk jika dilakukan secara berlebihan yang dapat menguras pikiran, tenaga, dan mengganggu aktivitas sehari-hari.

(4.1.3.1) *Gadis-gadis rupawan dengan alis dan bibir tersulam rapi, tak nembangkitkan minat Alif, bahkan untuk sekadar mendaratkan perhatian kecil. pemuda itu mengunci diri. Kehilangan sosok Bapak, membuat ia merasa lumpuh.* (Nadia, 2018: 60)

Data tersebut menggambarkan sifat loneliness yang selalu merasa kesepian meskipun di sekitarnya ramai. Perilaku menutup diri karena kesedihan yang dialami justru akan membuat dirinya tidak berkembang di lingkungan sosial. Jika terus menerus terpuruk dan merasa kesepian, maka akan dapat mengganggu kesehatan mentalnya.

Liberasi

Liberasi merupakan upaya untuk membebaskan manusia dari sifat terbelenggunya terhadap dunia. Liberasi bertujuan untuk membebaskan manusia dari sistem sosial, ekonomi, politik, maupun pengetahuan. Peneliti akan menunjukkan sifat-sifat manusia yang mempengaruhi liberasi dan menjadi subfokus. Adapun sifat-sifat tersebut seperti sistem ekonomi, sistem pengetahuan, sistem sosial, dan sistem politik.

1. Sistem Ekonomi

Dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia, sistem ekonomi yang dihadapi berupa kesulitan ekonomi seperti kemiskinan yang mampu membuat manusia terpuruk hidupnya. Masalah terbelenggunya manusia terhadap ekonomi menjadi subfokus yang akan dikaji.

(4.2.1.1) *Setelah kematian Bapak, disusul dengan direnggutnya satu per satu lahan bisnisnya, dari mulai parkiran sampai usaha kontrakan oleh kerabat dekat dari garis ibu yang merasa jauh lebih berhak, hingga fitnah telah memalsukan surat-surat rumah dan memanipulasi hak waris.* (Nadia, 2018: 70)

Data tersebut termasuk ke dalam sistem ekonomi karena keterpurukan dan kemiskinan yang dialami oleh Alif semenjak ayahnya meninggal. Kemiskinan yang menimpa, membuat manusia harus hidup dalam kesusahan. Manusia yang bebas adalah manusia yang terbebas dari sistem ekonomi dengan selalu mensyukuri apapun yang ada dan selalu yakin bahwa semua rezeki sudah diatur oleh Allah.

2. Sistem Pengetahuan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Sistem pengetahuan dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia mengkaji tentang manusia yang terbelenggu oleh sifat pengetahuannya. Manusia yang bebas akan membebaskan pengetahuannya agar pengetahuannya bisa terus berkembang. Pada sistem pengetahuan yang akan dibahas yakni tentang manusia yang membebaskan pikirannya dengan pengetahuan.

(4.2.2.1) *"Baca koran itu penting buat mengasah pancaindra. Teknologi boleh saja semakin maju. Tapi, membaca koran dan buku sangat berguna untuk melatih kemampuan." Kalimat terakhir diucapkan Bapak dengan sedikit tekanan, "Terutamauntuk menetralisir pengaruh buruk alkohol."* (Nadia, 2018: 5)

Data tersebut masuk ke dalam sistem pengetahuan karena tokoh Bapak ingin terus mencari informasi tentang kejadian yang ada. Dengan cara membaca koran, tokoh Bapak dapat mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungannya dan juga untuk mengasah pancaindranya. Dari membaca koran, dapat mengetahui hal-hal yang baik bagi diri sendiri maupun dampak yang tidak baik jika melakukan perbuatan tercela. Apabila sistem pengetahuan sudah tertutup, maka manusia tidak akan mengerti apapun yang sedang terjadi di lingkungannya.

Pengetahuan dapat didapatkan oleh manusia apabila ia mau melihat dan mendengar tentang fenomena yang terjadi di lingkungannya. Jika manusia dapat membebaskan pengetahuannya, maka itu sangat menguntungkan dirinya di masa yang akan datang. Dengan adanya pengetahuan, manusia dapat mengetahui hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari.

3. Sistem Sosial

Sistem ekonomi dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia merujuk bahwa manusia masih terjebak dalam permasalahan-permasalahan sosial yang ada. Permasalahan sosial yang sering muncul di kalangan masyarakat yakni tindak kejahatan.

(4.2.3.1) *"Biar impas kali, Pong. Bos kita kehilangan lahan bisnis, si preman recehan itu kehilangan calon istri."* (Nadia, 2018: 207)

Kejahatan yang terjadi dalam masyarakat sangat meresahkan manusia. Kejahatan yang terjadi banyak menimbulkan dampak negatif seperti trauma, rasa tidak nyaman, dan kerugian material. Seseorang akan merasa trauma atas kejahatan yang dilihatnya apalagi dengan menggunakan senjata tajam. Selain itu juga, seseorang mengalami rasa tidak nyaman karena selalu dihinggapi rasa takut atas kemungkinan buruk yang dapat menimpanya. Rasa trauma dan perasaan tidak nyaman jika dibiarkan terus menerus terjadi pada seseorang akan menyebabkan tekanan batin dan gangguan kesehatan mentalnya. Selain itu, seseorang juga mengalami kerugian material karena tindak kejahatan yang menimpanya. Dengan tidak pergi sendirian dan melapor kepada polisi, kemungkinan besar manusia bisa terbebas dari sistem sosial khususnya tindak kejahatan yang dapat menimpanya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang seharusnya menolong sesama bukan malah membenci. Semua manusia yang ada di bumi merupakan saudara yang seharusnya dihargai bukan disakiti. Manusia yang terbelenggu sistem sosial, dia lebih bersifat individu yang memikirkan dirinya sendiri tanpa melihat sekelilingnya. Manusia tersebut cenderung kehilangan hati nuraninya.

4. Sistem Politik

Sistem politik pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia yakni merujuk pada manusia yang memanfaatkan politik untuk mencapai tujuannya. Manusia rela melakukan kejahatan politik demi menjatuhkan orang lain dan mengambil semua harta milik orang lain. Dalam sistem politik dibahas mengenai manusia yang memanfaatkan hukum politik untuk menguasai semua harta milik orang lain dengan cara memfitnah.

(4.2.4.1) *Setelah kematian Bapak, disusul dengan direnggutnya satu per satu lahan bisnisnya, dari mulai parkiran sampai usaha kontrakan oleh kerabat dekat dari garis ibu yang merasa jauh lebih berhak, hingga fitnah telah memalsukan surat-surat rumah dan memanipulasi hak waris. Puncaknya ia terperangkap dalam jebakan dengan tuduhan menganiaya sampai hampir menghilangkan nyawa orang lain.* (Nadia, 2018: 70)

Data tersebut menggambarkan bahwa manusia memanfaatkan aparat negara demi tujuannya. Manusia politik selalu mengutamakan uang tanpa melihat dampak yang didapat jika perbuatannya adalah sebuah kejahatan. Manusia yang terbebas dari sistem politik adalah manusia yang jujur membela keadilan untuk menumpas kejahatan.

Transendensi

Transendensi pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia merujuk pada nilai-nilai keimanan yang ada pada diri seseorang. Sikap-sikap transendensi dapat ditemukan pada diri seseorang yang sangat dekat dengan Allah. Dalam fokus transendensi

UNESA Universitas Negeri Surabaya

terdapat beberapa subfokus yakni khauf (rasa takut), raja' (penuh harap), ikhlas, sabar, syukur, dan qana'ah (merasa cukup atas apapun yang diberikan oleh Allah).

1. Khauf

Khauf merupakan perasaan takut yang ada pada diri seseorang terhadap Allah. Adanya rasa khauf ini membuat hubungan seseorang dekat dengan Allah. Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia terdapat khauf yang merupakan subfokus dari transendensi. Khauf merujuk pada manusia yang kembali kepada Allah karena takut akan kebesaran Allah setelah melakukan dosa atau kesalahan.

(4.3.1.1) *"Siapa yang tidak melakukan kesalahan disini? Setiap kita berhak meminta ampunan," jelasnya sambil menggiring langkah Alif ke tempat wudhu. Mengajak si pemuda membasuh wajah yang terasa panas.* (Nadia, 2018: 98)

Pada data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Alif mulai sadar dengan kesalahan yang diperbuatnya dan berniat untuk meminta ampunan kepada Allah. Lingkungan Alif sangat mempengaruhi dia akan hal-hal kebaikan terutama hal ibadah. Rasa takut yang dialami Alif merupakan wujud bersalahnya karena telah menjauhkan diri dari Allah serta merasa tinggi hati bisa segalanya meskipun tanpa pertolongan Allah.

Kesalahan dan ketakutan yang ada pada diri seseorang membuatnya sadar bahwa apapun yang terjadi dalam hidup ini tidak lain adalah kuasa Allah. Perasaan selalu diawasi oleh Allah dalam segala aktivitasnya, membuat manusia semakin takut dan dekat dengan Allah. Rasa takut juga akan menjauhkan seseorang dari perbuatan tercela.

2. Raja'

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang harus berharap dan meminta segala sesuatu hanya kepada Allah. Sikap raja' yang dibahas tentang manusia yang berharap kepada Allah agar diberikan jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

(4.3.2.1) *Duhai Pemilik 99 Nama, tuntun hamba melalui perkara pelik ini.*
(Nadia, 2018: 288)

Dari data tersebut didapat bahwa tokoh Arum berharap kepada Allah untuk menuntunnya melalui ujian yang Allah berikan. Hanya Allah lah yang dapat mengubah air mata menjadi tawa dan pelik menjadi sebuah bahagia. Manusia merupakan hamba Allah dan tidak akan pernah bisa berdiri sendiri tanpa bantuan Allah. Oleh karenanya, manusia harus selalu berharap dan meminta pertolongan hanya kepada Allah.

3. Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk menerima apapun yang telah Allah gariskan. Sikap ikhlas menunjukkan bahwa manusia mampu menerima apapun yang terjadi setelah berdoa dan usaha yang dilakukan bukan hanya sekadar pasrah. Sikap ikhlas yang dibahas yakni tentang manusia yang percaya sepenuhnya kepada Allah bahwa hidup dan mati adalah kuasa-Nya.

(4.3.3.1) *Ia tidak akan membiarkan setan menjeratnya pada nadi keputusasaan. Arum tak ingin terjebak pada kehendak penguasa kegelapan. Hidup matinya, punya Allah. Ia ikhlas. Tapi ikhlas bukan pasrah. Ikhlas berarti ikhtiar dan sabar termasuk di dalamnya, juga menguatkan upaya dengan doa-doa.* (Nadia, 2018 : 208)

Pada data tersebut menggambarkan tokoh Arum yang ikhlas menerima takdirnya. Manusia harus ikhlas menaati semua perintah Allah tanpa berharap sebuah imbalan. Karena seharusnya salat, ibadah, hidup, dan mati dilakukan hanya untuk Allah semata. Mengingat manusia hidup untuk Allah dan kembali juga kepada Allah.

4. Sabar

Sabar merupakan sikap seseorang dalam menahan amarah dan tidak mengeluh saat menerima ujian dari-Nya. Tidak semua orang dapat sabar menghadapi masalahnya. Sabar merupakan sikap yang sangat disukai oleh Allah dan berhadiah surga.

(4.3.4.1) *Sederet asma'ul husna yang kemudian diulangnya sepanjang perjalanan pulang, meski mampu meredakan, namun belum sepenuhnya menghilangkan kemarahan.* (Nadia, 2018: 39)

Pada data tersebut menggambarkan tokoh Arum yang mencoba menahan amarahnya dengan selalu mengingat Allah. Apabila manusia mampu mengingat Allah di setiap keadaan, maka hati akan selalu diselimuti oleh ketenangan. Jika manusia mampu bersabar atas ujian yang Allah berikan, maka Allah akan menaikkan derajatnya.

5. Syukur

Syukur merupakan ungkapan rasa terima kasih seseorang kepada Allah yang telah memberinya nikmat. Semua manusia harus mampu bersyukur kepada Allah dalam setiap keadaan. Rasa syukur dapat membuat seseorang merasa cukup dan bahagia dengan apapun yang dimiliki. Sikap syukur yang dibahas yakni tentang manusia yang selalu bersyukur kepada Allah meskipun dalam kondisi sakit.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

(4.3.5.1) *Dalam terjangan rasa sakit, Arum tahu harus mengucapkan banyak syukur kepada-Nya.* (Nadia, 2018: 254)

Pada data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Arum selalu bersyukur di setiap keadaannya. Tidak hanya keadaan sehat, sakit pun ia tetap bersyukur. Dengan selalu mensyukuri setiap pemberian Allah, manusia akan selalu bahagia dan merasa cukup. Manusia harus selalu percaya bahwa apapun yang ditakdirkan untuknya adalah yang terbaik menurut Allah.

6. Qana'ah

Qana'ah meruapakan sikap seseorang yang rela menerima apapun pemberian dari Allah. Sikap qana'ah yang dimiliki seseorang bisa menjauhkan diri dari cinta dunia. Sikap qana'ah yang dibahas yakni tentang sikap sederhana dan merasa cukup yang dimiliki oleh manusia untuk lebih memanfaatkan barang-barangnya selama masih bisa digunakan.

(4.3.6.1) *Baginya gawai memang penting, tapi bukan yang utama. Pun tak akan membuatnya bangga bila memiliki yang termahal atau paling mutakhir. Semua bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya hidupnya yang juga begitu simpel.* (Nadia, 2018: 83)

Pada data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Arum selalu merasa cukup dengan gawai yang ia punya meskipun bukan gawai yang mahal. Sifat qana'ah dapat menjauhkan diri dari sikap tamak dan cinta dunia. Manusia yang memiliki sikap qana'ah pada dirinya akan selalu merasa bahagia dan tenang.

PENUTUP

Simpulan

Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia menjelaskan kepada manusia pentingnya menghargai dan menghormati sesama. Manusia pada zaman ini lebih mengedepankan ego daripada rasa kemanusiaannya. Peristiwa yang ada dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* menyampaikan kepada manusia untuk menghindari sifat dehumanisasi, agresivitas, dan loneliness.

Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* terdapat liberasi seperti sistem ekonomi, sistem sosial, sistem pengetahuan, dan sistem politik. Liberasi muncul sebagai usaha untuk membebaskan manusia agar tidak terbelenggu dengan kenikmatan dunia. Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* menggambarkan manusia zaman sekarang yang masih cinta dengan dunia. Hal itu yang mendasari Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* hadir untuk merubah pola pikir manusia terhadap dunia.

Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* terdapat nilai-nilai transendensi seperti khauf (perasaan takut kepada Tuhan), raja' (perasaan penuh harap), ikhlas, sabar, syukur, qana'ah (perasaan cukup atas pemberian Tuhan). Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* menjelaskan bahwa setiap manusia yang semakin dekat dengan Tuhannya, maka akan terbebas dari perasaan cinta dunia. Dari kesimpulan yang ada, maka novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia termasuk ke dalam estetika profetik dengan humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai teori estetika profetik, banyak sekali masyarakat yang belum mengetahui. Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan masyarakat agar terhindar dari perasaan cinta dunia yang dapat mengakibatkan adanya kejahatan serta dampak buruk di kehidupan masyarakat. Teori sastra profetik mengajarkan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan rasa kemanusiaannya dan menjauhkannya dari rasa cinta dunia.

a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam menganalisis karya sastra dengan menggunakan kajian sastra profetik Kuntowijoyo.
b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai penelitian terdahulu yang relevan serta dapat menjadi perbandingan dengan penelitian baru yang akan dilaksanakan.
c. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran agama tentang akhlakhul karimah.

DAFTAR RUJUKAN

Rowland, C. (2007). *Liberation Theology.* Oxford: Cambridge University Press.

Ahimsa-Putra, H. S. (2018). *Paradigma Profetik Islam : Epistemologi, Etos, dan Model.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi.* Yogyakarta: CAPS.

Kuntowijoyo. (2019). *Maklumat Sastra Profetik.* Yogyakarta : DIVA PRESS.

Nadia, A. (2018). *Cinta Dalam 99 Nama-Mu.* Jakarta: Republika Penerbit.

Pradopo, R. D. (2011). *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Sumaryono, E. (1999). *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat.* Yogyakarta: PT Kanisius.

Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo, dkk. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Astuti, P. (2018). *Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung. Skripsi (http://repository.radenintan.ac.id/4749/1/SKRIPSI%20PUJI%20ASTUTI.pdf)

Purnomo, S. (2015). *Etika Profetik pada Novel Mantra Pejinak Ular Karya Kuntowijoyo melalui Pendekatan Ekspresif dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta. Skripsi (http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/42176/1/Skripsi%20Sigit%20Purnomo%20Watermark%201110013000101.pdf)

Saputri, K. A. (2012). *Analisis Hermeunetik Wilhelm Dilthey dalam Puisi Du Hast Gerufen-Herr, Ich Komme Karya Friedrich Wilhelm Nietzsche*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. Skripsi (https://eprints.uny.ac.id/25395/)

Dhena Maysar, d. (2020). Etika Sastra Profetik dalam Buku Kumpulan Puisi Tulisan pada Tembok Karya Acep Zamzam Noor. *Metahumaniora*, 90-103. Jurnal (http://jurnal.unpad.ac.id/metahumaniora/article/view/26041)

UNESA
Universitas Negeri Surabaya